

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Anak usia dini berada pada “usia emas” (*golden age*), yaitu masa dimana manusia sedang tumbuh dan berkembang sangat pesat pada organ terpentingnya yaitu otak. Melalui stimulus lingkungan sekitarnya, anak pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun itulah masa yang disebut dengan usia emas pada masa itu, anak dengan mudah memahami dan menyerap segala informasi yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari stimulus orang dewasa disekitarnya. Seperti anak usia dini yang diartikan oleh (Mulyasa, 2017) sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sebagai anak yang berada pada usia emas oleh karenanya pada saat usia tersebut anak sedang mengalami banyak peningkatan dalam perkembangan fisiknya pula. Usia tersebut, anak sangat siap mendapatkan stimulus dari orang dewasa disekelilingnya. Terdapat peningkatan kematangan fisik, kematangan otak, pematangan bahasa dan semua perkembangan di dirinya.

Memasuki usia sekolah, anak usia dini akan mendapatkan stimulasi yang lebih dari lingkungan sekelilingnya yang baru. Apabila sudah memasuki lingkungan barunya anak akan belajar memahami dunia luar melalui sekolahnya, guru-guru, teman sebaya, dan lingkungan sekitar sekolah yang semuanya akan menjadi bagian yang sangat berpengaruh pada perkembangannya kelak. Sekolah mempunyai lingkungan fisik yang sehari-hari dilihat dan ditempati oleh anak tersebut. Salah satu dari lingkungan fisik tersebut ialah ruang kelas tempat anak belajar dan tempat yang paling dekat dengan anak, setiap sekolah mempunyai setting lingkungan kelas yang berbeda-beda bahkan setiap sekolah memiliki tujuan tersendiri dari setting kelasnya. Kebanyakan sekolah memilih model pembelajaran kelompok. Oleh karenanya, setting kelas yang di buat membentuk kelompok-kelompok. Dengan duduk bersama dengan teman-teman sebayanya anak semakin terbiasa dan mulai semangat dengan kegiatan disekolah. Ditambah dengan setting kelas yang menyenangkan baik itu warna maupun model tempat duduk anak di setting.

Dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 terdapat tingkatan pencapaian perkembangan kepada anak yaitu, enam aspek yang sangat perlu dikembangkan oleh setiap anak meliputi kemampuan Nilai Agama Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Pada masa usia 0 sampai dengan 6 tahun yaitu *golden age* ini, anak mempunyai sikap yang aktif, fleksibel, dan rasa ingi tahu yang tinggi terhadap apa yang

mereka lihat, dengar dan rasakan, ini adalah masa yang paling penting untuk perkembangan anak. Pada masa *golden age* stimulus untuk perkembangannya sangat penting, yang dapat dibantu oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dalam meningkatkan aspek perkembangan dan pertumbuhan yang harus dimiliki anak tersebut, salah satu tempat anak mendapatkan stimulus itu adalah taman kanak-kanak yang merupakan salah satu jalur pendidikan formal.

Guru merupakan sosok penting dan sangat berperan dalam proses pembelajaran. Guru adalah pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Dipundaknya, seorang siswa yang masih belum tahu menjadi pribadi yang banyak mempunyai pengetahuan. Melalui dirinya pula, terbitlah generasi yang unggul dan generasi yang dapat bertanggung jawab atas semua perilakunya dan ucapannya, terutama dengan proses pembelajaran, baik keberhasilan secara ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta maupun etika. Guru adalah sosok penentu masa depan. Sebagai pemimpin, pembimbing, dan pencetak generasi penerus yang berkompeten di era yang akan datang. Guru menjadi komponen penting dalam setiap pembelajaran.

Guru menjadi sosok kualitas dalam setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan sosok yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan baik kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran, memberikan ketepatan logika intelektual peserta didik. Peran seorang guru sangat penting bagi lembaga maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kreasi dan inovasinya sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kiprah seorang guru tidak dapat digantikan dengan alat pembelajaran apapun bahkan yang paling modern sekalipun.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk memberikan menstimulasi, mendidik, membimbing, dan memberikan permainan-permainan yang dapat meningkatkan segala aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bukan hanya pendidikan di usia sekolah saja melainkan dari anak usia baru lahir hingga anak berusia enam tahun. Pendidikan anak usia dini juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak yang akan terlibat di pendidikan anak usia dini tersebut, yang disamakan dengan keadaan pada lingkungan disekelilingnya, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dilaksanakan dengan cara bermain dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan ceria sehingga anak nyaman berada di sekolah tersebut.

Pada sekolah pendidikan anak usia dini terdapat rancangan pembelajaran untuk mengisi materi yang akan disampaikan mulai dari yang paling dekat dengan anak hingga lingkungan sekitarnya. Lalu, rancangan tersebut terlaksana satu-persatu sesuai dengan urutan

yang telah dirancang. Tujuan pembelajaran itu sendiri mengarah kepada pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, tema dan subtema yang dirancang disesuaikan dengan usia dan minat anak usia dini sehingga kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak bersifat memaksa

PAUD mempunyai beberapa model pembelajaran yang dimana semua tujuannya untuk memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat anak usia dini dan melatih kemandirian anak. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kelompok dimana pada kegiatan pembelajaran siswa di setting secara kelompok dan belajar bekerja sama dengan teman-temannya yang lain. Selain itu, dengan model pembelajaran kelompok siswa dilatih untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan yang sudah disediakan. Dengan model pembelajaran kelompok guru di tuntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis kepada semua anak dan tidak memihak kepada siapapun.

Model pembelajaran lain yaitu sudut kegiatan, area, dan sentra. Setiap model pembelajaran tersebut mempunyai cirinya sendiri dan ragam pembelajarannya masing-masing. Model pembelajaran sudut kegiatan misalnya, pada pembelajaran dapat menggunakan beberapa sudut seperti sudut keluarga, sudut kebudayaan, dan lain-lain. Model pembelajaran area dimana setiap kelas terdapat area-area yang membuat anak tertarik berada didalamnya. Kemudian model pembelajaran sentra yang sangat menarik dan mempunyai daya tarik sendiri setiap harinya

Setting kelas dengan menggabungkan model pembelajaran kelompok dapat memotivasi peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah dan tinggi untuk saling membantu, menumbuhkan toleransi yang tinggi terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, bahkan anak yang berkebutuhan khusus. Manfaat setiap model pembelajaran berikutnya adalah mengajarkan keterampilan kerja sama dan kolaborasi kepada anak didik.

“Profil Setting Kelas di PAUD Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta”

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Bagaimana profil setting kelas di PAUD kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui dan menganalisis profil setting kelas di PAUD kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan setting profil kelas yang baik dan sesuai. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Manfaat bagi siswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu lingkungan belajar bagi anak dengan adanya pengetahuan mengenai setting kelas yang baik. Manfaat bagi guru, pengetahuan mengenai setting kelas yang baik dapat memberikan contoh bagaimanakah setting lingkungan kelas yang baik. Manfaat bagi sekolah, hasil dari penelitian diharapkan dapat diterapkan dan menjadi referensi bagi ruang kelas yang lainnya. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai lingkungan belajar

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat dan signifikansi penelitian, dan Struktur penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pengertian setting kelas, Pentingnya setting lingkungan kelas pada anak usia dini, Pengertian lingkungan, Tujuan setting kelas bagi anak usia dini, Pentingnya lingkungan dalam pembelajaran, Karakteristik setting kelas yang menyenangkan bagi anak usia dini, Fungsi setting kelas di sekolah, dan penelitian yang relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Metode dan design penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Instrumen penelitian, Teknik dan instrumen pengumpulan data, Teknik analisis data, Prosedur penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Hasil Penelitian, Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan

BAB V PENUTUP: Kesimpulan, Implikasi, Saran